

**PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA
SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI GURU
DI SMA NEGERI 8 BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

MUHAMMAD RASUL
NIM. 200206075

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1447 H/ 2026 M

**PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA
SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI GURU
DI SMAN 8 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

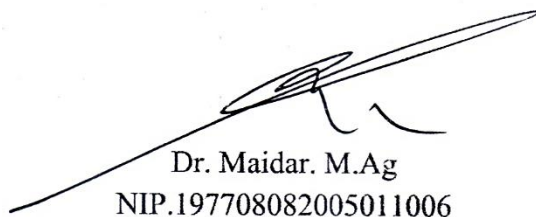
Muhammad Rasul

NIM. 200206075

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

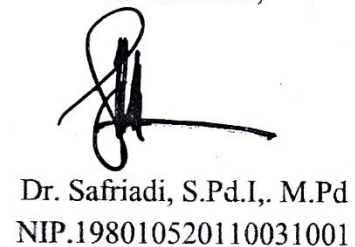
Disetujui oleh:

Disetujui oleh:
Pembimbing Skripsi,



Dr. Maidar. M.Ag
NIP.197708082005011006

Disetujui oleh:
Ketua Prodi,



Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd
NIP.198010520110031001

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA
SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI GURU
DI SMA NEGERI 8 BANDA ACEH**

Disusun Oleh :

Muhammad Rasul
NIM. 200206075

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari / Tanggal : Senin 30 April 2026
12 Dzulqaidah 1447 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

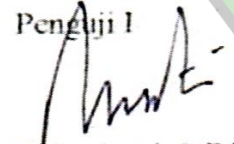
Ketua


Dr. Maidar, M.Ag
NIP. 197708082005011006

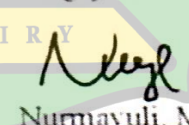
Sekretaris


Sri Mulya, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198604092025212002

Penguji I


Nelliraharti, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198112052023212021

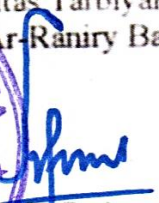
Penguji II


Nurmayuli, M.Pd
NIP. 198706232020122009

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Prof. Safrul Mujak, S. Ag., M.A., M. Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muhammad Rasul
Nim : 200206075
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 April 2025
Yang Menyatakan



(Muhammad Rasul)
NIM. 200206075

ABSTRAK

Nama : Muhammad Rasul
NIM : 200206075
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di SMA Negeri 8 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 81 halaman
Pembimbing : Dr. Maidar. M.Ag
Kata Kunci : Kepala sekolah, transformasional, kompetensi guru

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemimpinan transformatif kepala sekolah terhadap kompetensi guru di SMA Negeri 8 Banda Aceh pada era society 5.0. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan desain explanatory research. Sampel penelitian berjumlah 62 responden yang ditentukan melalui teknik sampling tertentu. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif kepala sekolah dan kompetensi guru berada pada kategori tinggi. Uji regresi menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,719. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru sebesar 71,9%, sedangkan 28,1% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, kepemimpinan transformatif memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru.

Kata kunci: Kepemimpinan Transformatif, Kompetensi Guru, Kepala Sekolah

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada baginda Habibullah Muhammad Saw yang telah mengantarkan ummat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan. Adapun judul skripsi ini yaitu: **“Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di SMAN 8 Banda Aceh”**. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Skripsi ini sebagai salah satu tugas studi untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sangat besar kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa di perguruan tinggi kampus UIN Ar-Raniry.
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Safriadi, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Bapak Dr. Maidar, M.Ag. Selaku pembimbing yang telah menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan ditengah-tengah kesibukan dan motivasi serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang tidak pernah lelah atas perjuangannya untuk keluarga, dan sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi peneliti, memberikan kasih sayang tiada habisnya kepada peneliti, serta doa yang tiada henti demi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi hingga mencapai gelar sarjana.
6. Ucapan terimakasih juga kepada Keluarga yang sudah memberikan dorongan, motivasi dan serta doa yang tiada henti demi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi hingga mencapai gelar sarjana.
7. Kepada kerabat-kerabat seangkatan terimakasih banyak selama ini karena selalu mendukung dan mensupport peneliti dalam melaksanakan tugas skripsi ini.
8. Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik.
9. Akhirnya penulis berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, jika terdapat kesalahan dan kekurangan, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga Allah merestui setiap langkah kita. Aamiin.

Banda Aceh, 15 April 2026

Muhammad Rasul
NIM : 200206075

DAFTAR ISI

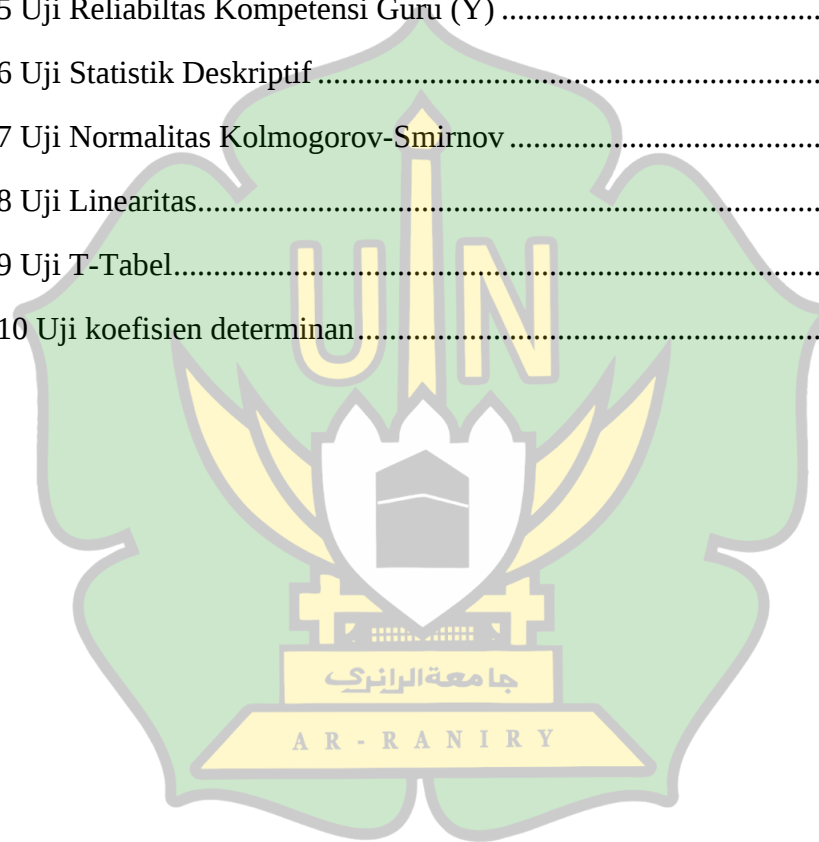
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Hipotesis Penelitian	6
F. Definisi Operasional	7
G. Kajian Teori Yang Relevan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Hakikat Kepemimpinan Transformatif kepala sekolah.....	10
1. Pengertian Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah.....	10
2. Indikator Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah.....	13
3. Faktor Faktor Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah.....	15
B. Hakikat Peningkatan Kompetensi Guru.....	16
1. Pengertian Peningkatan Kompetensi Guru	16
2. Indikator Peningkatan Kompetensi Guru	18
3. Faktor Faktor Peningkatan Kompetensi Guru.....	21
C. Kerangka Berpikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel	24
1. Populasi	24
2. Sampel.....	24
C. Instrumen Penelitian.....	26
1. Uji Validitas	29
2. Uji Reliabilitas	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Profil Sekolah.....	42
2. Deskripsi Responden Penelitian.....	44
3. Uji Statistik Deskriptif	47
4. Analisis Uji Asumsi Klasik.....	48
5. Uji Regresi Linier Sederhana	52
6. Analisis Uji Asumsi Klasik.....	53
7. Uji Regresi Linier Sederhana	55
B. Pembahasan.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	67



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skala Likert	31
Tabel 4 1 Identitas	43
Tabel 4.2 Uji Validitas Kepemimpinan Transformatif (X).....	49
Tabel 4.3 Uji Validitas Kepemimpinan Transformatif (Y).....	50
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Kepemimpinan Transformatif (X)	52
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Kompetensi Guru (Y)	52
Tabel 4.6 Uji Statistik Deskriptif	53
Tabel 4.7 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	54
Tabel 4.8 Uji Linearitas.....	55
Tabel 4.9 Uji T-Tabel.....	56
Tabel 4.10 Uji koefisien determinan.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	23
------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengarahkan dan memotivasi guru agar mampu berkembang sesuai tuntutan zaman. Di era 5.0 yang ditandai dengan integrasi teknologi dan kolaborasi manusia, guru dituntut tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu berinovasi, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan. Namun, masih banyak guru yang kompetensinya belum optimal karena kepemimpinan kepala sekolah cenderung bersifat administratif.¹ Sebaliknya, kepala sekolah dengan kepemimpinan transformatif mampu menginspirasi, memberdayakan, dan menumbuhkan semangat guru untuk meningkatkan kompetensinya,² sehingga selaras dengan kebutuhan era 5.0 yang menekankan inovasi, kolaborasi, serta penguasaan teknologi.³

Hasil observasi awal di SMA Negeri 8 Banda Aceh menunjukkan bahwa sekitar 40% guru masih mengalami kesulitan dalam menguasai teknologi digital dan menyesuaikan diri dengan Kurikulum Merdeka, sedangkan sekitar 60% guru sudah mulai aktif meningkatkan kompetensinya setelah kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformatif melalui motivasi, pelatihan, dan budaya kolaboratif.⁴

¹ A. H. Al Faruq & Supriyanto, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru," JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan), Vol. 5 No. 1 (2020): 68–76.

² Makherus Sholeh, Achmad Patoni & Abd Aziz, *Principal's Idealized Influence in Improving Teacher Competence*, *Al-Ta'lim Journal*, Vol. 6 No. 6 (2021): 167–179.

³ Cahyo Puji Astuti, Soedjono & Muhammad Prayito, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMP," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, Vol. 6 No. 3 (2025): 2261–2271.

⁴ Hasil Observasi Awal Di SMA Negeri 8 Banda Aceh

Data ini didukung oleh OECD Digital Education Outlook (2023),⁵ yang menemukan bahwa di negara-negara anggota OECD hanya sekitar 60% guru sekolah menengah yang telah mengikuti pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran, sementara sekitar 40% lainnya masih menghadapi kendala yang sama. Fenomena ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformatif kepala sekolah berperan penting dalam memperkecil kesenjangan kompetensi guru, baik di tingkat lokal maupun dalam tren global.

Penelitian ini didasarkan pada Transformational Leadership Theory yang dikembangkan Bass dan Avolio (1994)⁶ serta tetap relevan hingga sekarang. Teori ini menekankan peran pemimpin transformatif sebagai agen perubahan melalui empat dimensi utama: *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Dalam konteks era society 5.0, kepala sekolah dituntut mendorong guru beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kurikulum. Penelitian Nurrisayani et al. (2024)⁷ dalam Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam membuktikan bahwa kepemimpinan transformatif berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan profesionalisme guru, terutama bila didukung iklim kerja yang kondusif.

⁵ OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) merupakan organisasi internasional yang beranggotakan 38 negara, berfokus pada kebijakan ekonomi, sosial, dan pendidikan. Dalam *Digital Education Outlook 2023: Teaching, Learning and Assessment in the Digital Age* (Paris: OECD Publishing, 2023, hlm. 112),

⁶ Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership*. Thousand Oaks: Sage Publications, hlm. 20–35. Bass mengembangkan teori kepemimpinan transformatif dari Burns (1978), menekankan peran pemimpin sebagai agen perubahan melalui inspirasi, motivasi, inovasi, dan perhatian pada individu, sedangkan Avolio menyempurnakan dimensi dan instrumen pengukuran teori ini.

⁷ Nurrisayani, R., Fauzi, A., & Hidayat, T. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 145–158.

Selain itu, penelitian ini merujuk pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menegaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi agar dapat menjalankan tugas profesionalnya secara efektif. Kompetensi utama tersebut meliputi: pedagogik (merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran serta memahami peserta didik), profesional (menguasai materi pelajaran sesuai kurikulum), sosial (mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa, orang tua, dan rekan sejawat), serta kepribadian (memiliki sikap, perilaku, dan keteladanan yang mencerminkan integritas dan stabilitas emosional).⁸

Banyak penelitian yang dilakukan terkait, Pengaruh Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Di Sma Negeri 8 Banda Aceh Berdasarkan kajian teori, di antaranya Cahyo Puji Astuti dkk.,⁹ Syafira,¹⁰ Slamet Riyadi,¹¹ Fadhilah dkk.,¹² Bambang Wasminto, .¹³ Yang menyatakan kepemimpinan transformasional kepala sekolah terbukti berpengaruh

⁸ Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sekretariat Negara, Pasal 10–12. Undang-Undang ini menegaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian untuk menjalankan tugas profesional secara efektif.

⁹ Cahyo Puji Astuti, dkk. (2025). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMP Se-Kecamatan Rembang. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Inovasi Sekolah*, 6(3), 011–022.

¹⁰ Syafira (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru di SMP Swasta Muhammadiyah 01 Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Administrasi Indonesia*, 2(1), 1–12.

¹¹ Slamet Riyadi (2025). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kinerja Guru*, 5(1), 45–58.

¹² Fadhilah, M. L. Z., Suryadi, S., & Abubakar, A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Etos Kerja Guru dan Staf. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 206–224.

¹³ Bambang Wasminto (2025). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Kerja terhadap Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri Sub Rayon 11 Kota Semarang. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(3), 123–135.

signifikan terhadap kompetensi guru, baik dari segi pedagogik, profesionalisme, etos kerja, maupun motivasi. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada SMP atau SMK di daerah lain, sehingga belum ada yang meneliti secara khusus pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

Oleh karena itu, penelitian ini fokus untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis sejauh mana kepemimpinan transformasional kepala sekolah berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru di sekolah tersebut, sekaligus memberikan rekomendasi pengembangan profesional yang relevan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Seberapa besar tingkat kepemimpinan transformatif kepala sekolah di SMA Negeri 8 Banda Aceh?
2. Seberapa besar tingkat kompetensi guru di SMA Negeri 8 Banda Aceh?
3. Apakah ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru di SMA Negeri 8 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui tingkat kepemimpinan transformatif kepala sekolah di SMA Negeri 8 Banda Aceh!
2. Untuk mengetahui tingkat kompetensi guru di SMA Negeri 8 Banda Aceh!
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru di SMA Negeri 8 Banda Aceh!

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen pendidikan dan kepemimpinan sekolah dengan menegaskan peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, baik dari segi pedagogik, profesionalisme, etos kerja, maupun motivasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar kajian lanjutan bagi para peneliti dan akademisi untuk memahami lebih dalam hubungan antara gaya kepemimpinan dan pengembangan profesional guru, serta memperkaya literatur terkait kepemimpinan transformasional di sekolah menengah.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah, guru, dan institusi pendidikan. Bagi kepala sekolah, penelitian ini memberikan panduan untuk menerapkan kepemimpinan transformasional secara efektif guna meningkatkan kinerja dan kompetensi guru. Bagi guru, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya dukungan kepemimpinan dalam pengembangan profesional dan motivasi kerja. Sedangkan bagi institusi pendidikan, temuan ini menjadi dasar bagi perumusan kebijakan dan strategi pengembangan sumber daya

manusia, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran di sekolah.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih bersifat praduga atau dugaan awal, karena kebenarannya harus dibuktikan melalui analisis data empiris yang dikumpulkan.¹⁴ Hipotesis berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti untuk mengarahkan pengumpulan data, memilih metode analisis, serta menguji hubungan antarvariabel secara sistematis. Dengan adanya hipotesis, penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk melakukan penilaian sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

- H_0 (Hipotesis Nol): kepemimpinan transformatif kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap kompetensi guru di SMA negeri 8 banda aceh.
- H_a (Hipotesis Alternatif): kepemimpinan transformatif kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi guru di SMA negeri 8 banda aceh.

Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak adanya pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel kepemimpinan transformatif kepala sekolah dan kompetensi guru, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan adanya pengaruh yang signifikan. Pengujian hipotesis ini akan dilakukan melalui analisis regresi linier sederhana, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan secara objektif dan

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2022). Buku ini membahas secara komprehensif tentang berbagai metode penelitian, termasuk pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan pengembangan (R&D), serta teknik-teknik pengumpulan dan analisis data yang sering digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan. hlm. 96.

ilmiah mengenai hubungan antara kepemimpinan transformatif kepala sekolah dan kompetensi guru.

F. Definisi Oprasional

Menurut Sugiyono, definisi operasional adalah penjabaran suatu konsep atau variabel ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur dan diamati, sehingga memudahkan proses pengumpulan data dalam penelitian.¹⁵

1. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Dalam penelitian ini, kepemimpinan transformasional kepala sekolah diartikan sebagai gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 8 Banda Aceh untuk memotivasi, membimbing, dan memberdayakan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Variabel ini mencakup empat dimensi utama, yaitu pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual, dan diukur melalui angket skala Likert 1–5.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merujuk pada kemampuan guru di SMA Negeri 8 Banda Aceh dalam melaksanakan tugas mengajar secara profesional. Variabel ini mencakup empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, etos kerja, dan motivasi kerja, yang diukur melalui angket skala Likert 1–5.

¹⁵ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2021, hlm. 38.

Adapun SMA Negeri 8 Banda Aceh menjadi lokasi penelitian yang menjadi ruang lingkup untuk mengkaji pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru melalui pendekatan kuantitatif.

G. Kajian Teori Yang Relevan

Berbagai hasil penelitian terdahulu menegaskan bahwa kompetensi guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian Cahyo Puji Astuti dkk. (2025) di SMP se-Kecamatan Rembang menunjukkan bahwa terdapat korelasi sebesar 0,757 antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru. Nilai korelasi ini menunjukkan hubungan yang kuat, artinya semakin tinggi penerapan kepemimpinan transformasional, semakin meningkat kompetensi pedagogik guru. Selain itu, kepemimpinan transformasional memberikan kontribusi sebesar 57,4% terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, yang berarti lebih dari separuh variasi kompetensi guru dapat dijelaskan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah yang transformasional. Kemudian Penelitian Syafira (2024) di SMK Ma'arif Nurilhasany Dasan Baru menemukan pengaruh positif kepemimpinan transformasional terhadap profesionalisme guru. Berdasarkan uji statistik, kepemimpinan transformasional memberikan kontribusi sebesar 38,8% terhadap profesionalisme guru, dengan nilai t hitung = 3,870 > t tabel = 2,042, menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan komitmen profesional guru.

Selanjutnya Slamet Riyadi (2025) menyatakan bahwa setiap peningkatan satu unit skor kepemimpinan transformasional kepala sekolah akan meningkatkan skor kinerja guru sebesar 0,5 poin, yang menunjukkan hubungan linier positif antara

kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, indikator penting dari kompetensi profesional mereka. Kemudian Fadhilah, Suryadi, dan Abubakar (2024) di SD Negeri se-Kecamatan Kota Juang melaporkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap etos kerja guru dengan kontribusi sebesar 45%, artinya hampir setengah peningkatan etos kerja guru dapat dijelaskan oleh kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional. Terakhir, Bambang Wasminto (2025) menemukan bahwa kombinasi kepemimpinan transformasional dan budaya kerja sekolah memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi guru, dengan nilai $F\text{-hitung} = 12,56$; $p < 0,05$, menegaskan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional secara statistik signifikan meningkatkan motivasi guru, yang kemudian berdampak positif pada kompetensi mereka.

Dapat di simpulkan Kepemimpinan transformasional kepala sekolah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru, mencakup pedagogik, profesionalisme, etos kerja, motivasi, dan kinerja. Temuan ini menegaskan bahwa gaya kepemimpinan transformasional menjadi faktor penting dalam pengembangan profesional guru dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakekat Kepemimpinan Transformatif kepala sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah

Kepemimpinan transformatif kepala sekolah merupakan suatu gaya kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan positif dengan cara menginspirasi, memotivasi, serta memberdayakan guru dan tenaga kependidikan untuk mencapai visi bersama sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer yang mengatur administrasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong inovasi, menumbuhkan budaya kolaboratif, serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam praktiknya, kepemimpinan transformatif ditandai dengan kemampuan kepala sekolah untuk memberikan teladan, membangun komunikasi yang efektif, serta menumbuhkan komitmen dan kepercayaan warga sekolah agar tercapai tujuan pendidikan yang optimal. Gaya kepemimpinan ini diyakini mampu meningkatkan kinerja guru dan motivasi belajar peserta didik, sehingga relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital dan global saat ini.¹⁶

Kepemimpinan transformatif kepala sekolah dipahami sebagai gaya kepemimpinan yang menekankan perubahan, pemberdayaan, dan motivasi bagi seluruh warga sekolah. Kepemimpinan transformatif kepala sekolah mampu mengubah visi sekolah menjadi tindakan nyata dengan menginspirasi, memotivasi,

¹⁶ Lestari, D., & Nurhayati, S. (2022). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(2), 145–156.

dan memberdayakan guru serta staf demi peningkatan mutu pembelajaran.¹⁷ Dalam hasil meta-analisis menegaskan bahwa kepemimpinan transformatif merupakan proses pengaruh yang mendorong komitmen anggota sekolah untuk berpikir kreatif dan inovatif, sekaligus mengalihkan kepentingan pribadi menjadi kepentingan bersama demi perubahan organisasi yang berkelanjutan.¹⁸ Kepemimpinan transformatif kepala sekolah bukan hanya berorientasi pada hasil jangka pendek, melainkan pada pembentukan budaya sekolah yang inovatif, kolaboratif, dan berfokus pada pembelajaran secara menyeluruh.¹⁹

Kepemimpinan transformatif kepala sekolah berlandaskan pada empat dimensi utama, yaitu karisma, inspirasi, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Melalui karisma, kepala sekolah mampu menjadi teladan dan figur yang dihormati. Melalui inspirasi, kepala sekolah mendorong semangat kolektif untuk bekerja menuju visi sekolah. Stimulasi intelektual mendorong guru untuk berinovasi dan berpikir kritis dalam menghadapi perubahan, sedangkan perhatian individual diberikan untuk memahami kebutuhan serta potensi setiap guru dan siswa.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kepemimpinan transformatif sangat dibutuhkan karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan kreatif. Kepala sekolah yang menerapkan gaya ini tidak hanya fokus pada pencapaian

¹⁷ Abubakar. (2023). Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 112–120.

¹⁸ Permatasari, D. (2023). *Meta-Analysis: Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(1), 45–56.

¹⁹ Mubasyiroh, N., Suryana, D., & Fitriani, R. (2024). Implementasi Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Sekolah Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 33–42.

akademik, tetapi juga membangun iklim sekolah yang sehat, demokratis, dan kolaboratif. Hal ini berdampak pada peningkatan mutu pendidikan karena guru didorong untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan, kolaborasi, dan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman.²⁰

Lebih jauh, kepemimpinan transformatif kepala sekolah menjadi strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan globalisasi, digitalisasi, dan kompleksitas masalah pendidikan. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki visi yang jelas, kemampuan komunikasi yang baik, serta keterampilan manajerial yang kuat agar mampu mengarahkan seluruh warga sekolah ke arah perubahan yang positif. Dengan demikian, kepemimpinan transformatif tidak hanya memengaruhi kualitas manajemen sekolah, tetapi juga berimplikasi langsung pada peningkatan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi di era global.²¹

Dapat disimpulkan Kepemimpinan transformatif kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan positif dengan menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan warga sekolah. Melalui visi yang jelas, komunikasi efektif, serta perhatian pada pengembangan guru dan siswa, kepemimpinan ini mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan relevan menghadapi tantangan pendidikan di era global.

²⁰ Utami, R., & Firmansyah, D. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(2), 101–114.

²¹ Mahendra, Y. (2025). Tantangan Kepemimpinan Transformasional di Era Digitalisasi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(1), 89–103.

2. Indikator Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah

Kepemimpinan transformatif memiliki empat indikator utama yang dikenal dengan istilah *Four I's*, yaitu idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration. Indikator-indikator ini tetap relevan hingga kini dan banyak digunakan dalam penelitian pendidikan terbaru.²²

a. Idealized Influence (Pengaruh Ideal / Karisma)

Menekankan keteladanan pemimpin yang berintegritas sehingga menumbuhkan kepercayaan warga sekolah.

- 1) Menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari.
- 2) Menjaga konsistensi antara ucapan dan tindakan.
- 3) Memiliki integritas dan kejujuran tinggi.
- 4) Menumbuhkan rasa hormat dan kepercayaan guru.
- 5) Mengutamakan kepentingan sekolah di atas kepentingan pribadi.

b. Inspirational Motivation (Motivasi Inspirasional)

Mencerminkan kemampuan pemimpin menginspirasi, memotivasi, dan menumbuhkan semangat kolektif.

- 1) Mampu mengkomunikasikan visi dan misi sekolah dengan jelas.
- 2) Memberikan motivasi dan semangat kerja kepada guru.

²² Sari, D. P., & Rahman, H. (2021). Implementasi Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 145–153; Susanto, A., & Wijayanti, L. (2022). Dimensi Kepemimpinan Transformatif Berdasarkan Teori Bass dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 33–41; Ramadhani, F., & Putra, Y. (2023). Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Abad 21: Analisis Dimensi dan Indikator Bass. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(2), 88–97; Mubasyiroh, N., Suryana, D., & Fitriani, R. (2024). Implementasi Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Sekolah Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 33–42.

- 3) Menumbuhkan optimisme dalam menghadapi tantangan pendidikan.
- 4) Mengajak warga sekolah berkomitmen terhadap tujuan bersama.
- 5) Menciptakan suasana kerja yang penuh semangat dan kebersamaan.

c. Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual)

Mendorong kreativitas, pemikiran kritis, dan inovasi dalam pembelajaran serta manajemen sekolah.

- 1) Mendorong guru untuk berpikir kritis dan kreatif.
- 2) Memberikan kesempatan mencoba metode pembelajaran inovatif.
- 3) Menghargai ide atau gagasan baru dari guru dan staf.
- 4) Menumbuhkan budaya diskusi dan problem solving.
- 5) Mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

d. Individualized Consideration (Perhatian Individual)

Berfokus pada perhatian personal dan pengembangan potensi setiap guru maupun siswa.

- 1) Memberikan bimbingan dan arahan sesuai kebutuhan guru.
- 2) Memahami potensi serta keterbatasan setiap guru dan siswa.
- 3) Memberi penghargaan atau apresiasi atas prestasi individu.
- 4) Mendorong pengembangan karier guru melalui pelatihan.
- 5) Memberikan perhatian terhadap kesejahteraan dan kebutuhan personal guru.

3. Faktor Faktor Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah

Kepemimpinan transformatif kepala sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menentukan efektivitas peran kepala sekolah sebagai agen perubahan

di lembaga pendidikan. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat dari aspek internal maupun eksternal yang saling berkaitan dalam mendukung terciptanya kepemimpinan yang inspiratif, visioner, dan inovatif. Secara umum, terdapat empat faktor utama yang memengaruhi kepemimpinan transformatif kepala sekolah, yaitu visi dan misi yang jelas, kompetensi pribadi kepala sekolah, budaya organisasi sekolah, serta dukungan eksternal.²³

Pertama, visi dan misi yang jelas menjadi dasar penting bagi kepala sekolah dalam menggerakkan warga sekolah menuju tujuan bersama. Kepala sekolah yang memiliki visi pendidikan yang kuat akan lebih mudah memotivasi guru dan siswa untuk berkomitmen pada peningkatan mutu sekolah. Kedua, kompetensi pribadi kepala sekolah, yang mencakup integritas, kecerdasan emosional, kemampuan komunikasi, dan keterampilan manajerial, merupakan faktor penentu dalam keberhasilan kepemimpinan transformatif. Tanpa kompetensi yang memadai, kepala sekolah sulit menjalankan perannya sebagai teladan sekaligus penggerak perubahan.²⁴

Ketiga, budaya organisasi sekolah turut berperan besar dalam membentuk kepemimpinan transformatif. Budaya yang terbuka, kolaboratif, dan berorientasi pada inovasi akan mempermudah kepala sekolah dalam mendorong partisipasi aktif guru serta mengembangkan kreativitas pembelajaran. Sebaliknya, budaya yang kaku dan hierarkis dapat menjadi hambatan bagi terciptanya kepemimpinan yang

²³ Bass, B. M., & Avolio, B. J. (2021). *Transformational Leadership in Education: Theory and Practice*. New York: Routledge.

²⁴ Prasetyo, B. (2022). Implementasi Kepemimpinan Transformasional pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1), 33–45.

transformatif. Keempat, dukungan eksternal, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun orang tua, menjadi faktor penting yang memperkuat kepemimpinan kepala sekolah. Dukungan ini dapat berupa regulasi yang mendukung inovasi, pendanaan, hingga kolaborasi dengan pihak eksternal dalam rangka pengembangan mutu Pendidikan.

Dengan demikian, kepemimpinan transformatif kepala sekolah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan personal semata, tetapi juga oleh lingkungan organisasi dan dukungan eksternal yang melingkupinya. Sinergi antara faktor internal dan eksternal inilah yang akan menentukan sejauh mana kepala sekolah mampu menjalankan kepemimpinan transformatif secara efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan.²⁵

B. Hakekat Peningkatan Kompetensi Guru

1. Pengertian Peningkatan Kompetensi Guru

Peningkatan kompetensi guru secara umum dipahami sebagai proses sistematis untuk mengembangkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas pendidikan. Peningkatan kompetensi guru adalah usaha berkesinambungan untuk mengoptimalkan kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sehingga guru dapat memberikan layanan pembelajaran yang lebih berkualitas.²⁶ Peningkatan kompetensi guru merupakan strategi penting dalam menghadapi dinamika kurikulum dan perkembangan teknologi, karena guru

²⁵ Mahendra, Y. (2025). Tantangan Kepemimpinan Transformatif di Era Digitalisasi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(1), 89–103.

²⁶ Mulyasa. (2021). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(1), 15–24.

dituntut adaptif serta inovatif dalam mengelola pembelajaran.²⁷ Peningkatan kompetensi guru tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi dan metodologi, tetapi juga pada penguatan karakter, keterampilan kolaboratif, serta kemampuan digital untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.²⁸

Upaya peningkatan kompetensi dilakukan melalui berbagai strategi seperti pelatihan, workshop, program pengembangan profesional berkelanjutan (continuous professional development), penelitian tindakan kelas, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi tinggi diyakini lebih mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan abad ke-21.²⁹

Secara konseptual, peningkatan kompetensi guru tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas individu guru, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap mutu pendidikan di sekolah. Kompetensi yang memadai memungkinkan guru untuk mengelola kelas secara efektif, menyusun perencanaan pembelajaran yang kontekstual, menggunakan metode yang variatif, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara objektif. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik dan daya saing sekolah secara keseluruhan.³⁰

²⁷ Hidayat, R., & Nurdin, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 112–120.

²⁸ Putri, A. D., & Kurniawan, B. (2023). Kompetensi Guru Abad 21: Penguatan Karakter, Kolaborasi, dan Literasi Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(3), 201–210.

²⁹ Nugroho, A., & Lestari, D. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru melalui Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 77–89.

³⁰ Ahmad, F. (2025). Kompetensi Guru sebagai Penentu Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 18(1), 90–102.

Maka dari itu peningkatan kompetensi guru adalah proses berkelanjutan untuk mengembangkan profesionalisme agar mampu menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21. Kompetensi yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas individu guru, tetapi juga berimplikasi langsung pada mutu pembelajaran, hasil belajar peserta didik, dan daya saing sekolah.

2. Indikator Peningkatan Kompetensi Guru

Menurut Mulyasa, kompetensi guru mencakup empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang menjadi dasar peningkatan kualitas pembelajaran.³¹ Kerangka ini diperkuat oleh Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dan tetap relevan hingga kini, bahkan terus dipakai dalam berbagai penelitian terbaru di bidang pendidikan.³²

a. Kompetensi Pedagogik

Menunjukkan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif dan sesuai kebutuhan siswa.

- 1) Saya menyusun RPP dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.
- 2) Saya menggunakan berbagai metode pembelajaran agar siswa tidak bosan.

³¹ Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya; Hidayat, A., & Nurdin, I. (2022). "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 55(2), 112–120

³², Putri, A., & Kurniawan, D. (2023). "Peran Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan di Era Digital." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 45–53; Kemendikbudristek. (2023). *Standar Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Lestari, F., & Prabowo, R. (2024). "Analisis Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 77–85.

- 3) Saya menyesuaikan strategi mengajar dengan karakteristik dan kemampuan siswa.
- 4) Saya melakukan penilaian hasil belajar secara adil dan objektif.
- 5) Saya memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Menunjukkan sikap dan kepribadian guru yang berintegritas serta menjadi teladan bagi siswa.

- 1) Saya selalu bersikap jujur, adil, dan berakhlak baik dalam bekerja.
- 2) Saya berusaha menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Saya menjaga agar ucapan dan tindakan saya selalu konsisten.
- 4) Saya berusaha membangun wibawa dan kepercayaan dari siswa.
- 5) Saya menunjukkan kepribadian yang stabil, dewasa, dan positif di lingkungan sekolah.

c. Kompetensi Sosial

- 1) Menunjukkan kemampuan guru dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- 2) Saya berkomunikasi dengan baik dengan siswa, orang tua, dan rekan guru.
- 3) Saya sering bekerja sama dengan rekan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 4) Saya aktif mengikuti kegiatan di sekolah dan lingkungan masyarakat.

- 5) Saya menghargai perbedaan dan bersikap toleran terhadap orang lain.
- 6) Saya membantu menjembatani hubungan baik antara sekolah dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Menunjukkan penguasaan guru terhadap materi pelajaran dan kemampuan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

- 1) Saya menguasai materi pelajaran yang saya ajarkan dengan baik.
- 2) Saya berusaha materi pelajaran dengan kehidupan nyata agar mudah mengaitkan dipahami siswa.
- 3) Saya mengembangkan bahan ajar sesuai perkembangan ilmu pengetahuan terbaru.
- 4) Saya aktif mengikuti pelatihan, workshop, atau kegiatan pengembangan diri.
- 5) Saya menerapkan ide-ide baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Faktor Faktor Peningkatan Kompetensi Guru

Peningkatan kompetensi guru dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang saling berhubungan dalam mendukung profesionalisme guru. Faktor-faktor tersebut menjadi penentu sejauh mana guru mampu mengembangkan kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadiannya secara berkelanjutan. Secara umum, terdapat empat faktor utama yang memengaruhi peningkatan kompetensi guru, yaitu pendidikan dan pelatihan,

motivasi dan komitmen pribadi, dukungan kepemimpinan sekolah, serta kebijakan dan lingkungan eksternal.

Pertama, pendidikan dan pelatihan berperan penting dalam memperluas wawasan, keterampilan, dan penguasaan guru terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta metode pembelajaran terbaru. Program seperti workshop, seminar, pendidikan berkelanjutan, dan penelitian tindakan kelas terbukti efektif meningkatkan kompetensi guru secara signifikan.³³

Kedua, motivasi dan komitmen pribadi guru menjadi faktor internal yang sangat menentukan. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif mencari pengalaman belajar baru, mengembangkan keterampilan mengajar, serta melakukan inovasi dalam pembelajaran. Komitmen ini juga berkaitan erat dengan dedikasi guru terhadap profesinya.

Ketiga, dukungan kepemimpinan sekolah, khususnya peran kepala sekolah, sangat memengaruhi peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformatif mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memfasilitasi pelatihan, dan mendorong kolaborasi antar guru sehingga kompetensi mereka dapat berkembang secara optimal.

Keempat, kebijakan dan lingkungan eksternal, seperti regulasi pemerintah, dukungan masyarakat, serta perkembangan teknologi pendidikan, turut menjadi faktor penting. Adanya kebijakan pendidikan yang mendukung, fasilitas memadai,

³³t Nugroho, A., & Lestari, D. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru melalui Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 77–89.

serta akses terhadap teknologi digital memungkinkan guru untuk terus beradaptasi dengan perubahan dan meningkatkan kompetensinya sesuai tuntutan zaman.³⁴

Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru bukan hanya bergantung pada usaha individu, melainkan juga memerlukan dukungan sistem pendidikan secara menyeluruh agar guru dapat berperan sebagai tenaga pendidik profesional yang mampu meningkatkan mutu pendidikan.

C. Kerangka Berpikir

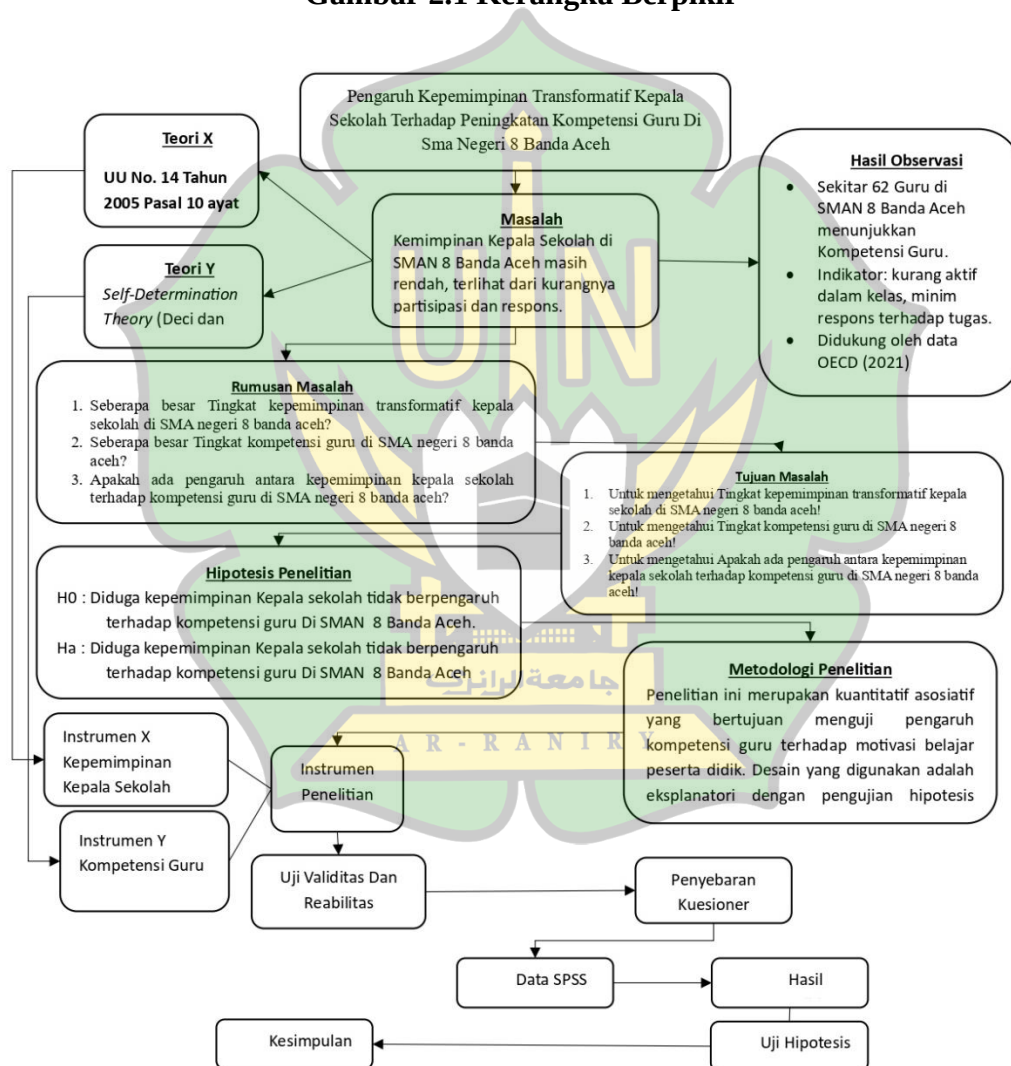
Kerangka berpikir kajian teori adalah konstruksi konseptual yang menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian berdasarkan teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu. Kerangka berpikir merupakan penjabaran dari landasan teori yang dirumuskan secara logis untuk menjelaskan arah penelitian dan memudahkan penyusunan hipotesis.³⁵

³⁴ Mahendra, Y. (2025). Tantangan dan Faktor Penentu Peningkatan Kompetensi Guru di Era Digitalisasi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(2), 77–91.

³⁵ Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Kerangka berpikir berfungsi sebagai peta konseptual (conceptual framework) yang menghubungkan teori dengan fenomena yang diteliti. Dengan demikian, kerangka berpikir memberikan gambaran sistematis mengenai bagaimana variabel-variabel saling berhubungan dan menjadi dasar dalam mengembangkan instrumen penelitian.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis kuantitatif asosiatif, karena bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel kompetensi guru terhadap motivasi belajar peserta didik. Desain penelitian yang dipakai adalah eksplanatori (*explanatory research*), yaitu penelitian yang menelaah hubungan sebab-akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis statistik berupa regresi linier sederhana.³⁶

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen, baik subjek maupun objek, yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti sebagai wilayah generalisasi. Populasi menjadi sumber data penelitian, dan dari sinilah kesimpulan hasil penelitian digeneralisasikan.³⁷ Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik di SMAN 8 Banda Aceh sebanyak * orang. Populasi ini dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan variabel yang diteliti, yaitu kepemimpinan transformatif Kepala sekolah sebagai variabel independen dan kompetensi guru sebagai variabel dependen, serta berada dalam lingkungan yang memungkinkan pengamatan pengaruh tersebut secara langsung.

³⁶ Kurniadi, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Telaga Kabupaten Gorontalo. *Jambura Economic Education Journal*, Vol. 2, No. 2, hlm. 51–60.

³⁷ Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2024). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR: Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*, 14(1), 15–31.

2. Sampel

Transformatif kepala sekolah dan kompetensi guru. Validitas Data sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih secara sistematis untuk mewakili keseluruhan populasi. Sampel yang baik harus memiliki sifat yang sama dengan populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara tepat. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh guru di SMAN 8 Banda Aceh yang berjumlah 62 orang. Merujuk pada Tabel Krejcie dan Morgan, untuk populasi (N) sebanyak 62, maka jumlah sampel (n) yang direkomendasikan adalah 52 orang dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Namun, peneliti memutuskan untuk mengambil seluruh anggota populasi sebagai subjek penelitian, yaitu sebanyak 62 responden. Alasan pengambilan sampel sejumlah total populasi ini didasarkan pada pertimbangan berikut: Representativitas Maksimal: Dengan mengambil seluruh populasi (sensus), tingkat kesalahan generalisasi dapat ditekan hingga titik terendah karena tidak ada anggota populasi yang terlewatkan. Ketentuan Ukuran Populasi: Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil (di bawah 100), penggunaan sampling jenuh atau sensus lebih disarankan agar hasil penelitian memiliki kekuatan statistik yang lebih tinggi dalam menggambarkan hubungan antara variabel kepemimpinan :

Data yang berhasil terkumpul berjumlah 62 responden. Jumlah ini tidak hanya memenuhi batas minimal yang disarankan Tabel Krejcie dan Morgan (52 responden), tetapi melampauinya, sehingga sampel ini dianggap sangat representatif untuk mengukur pengaruh variabel yang diteliti. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Banda Aceh, sebuah institusi pendidikan Sekolah Menengah Atas negeri yang beralamat di Jl. Tgk. Chik Dipineung Raya, Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMA Negeri 8 Banda Aceh memiliki jumlah tenaga pendidik dan peserta didik yang cukup banyak, sehingga relevan untuk diteliti terkait kompetensi guru dan motivasi belajar peserta didik.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung pada bulan Juni hingga Juli 2025, yang mencakup tahap persiapan instrumen, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur dua variabel utama dalam penelitian, yaitu Kepemimpinan Kepala sekolah (Variabel X) dan kompetensi guru (Variabel Y). Setiap indikator disusun berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu serta menggunakan skala Likert sebagai alat pengukuran.

Variabel X - Kepemimpinan Kepala sekolah

Instrumen ini mengacu pada teori kepemimpinan transformasional Bass yang meliputi *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*., kepemimpinan kepala sekolah berfungsi menggerakkan sumber daya sekolah melalui visi dan keteladanan. Pentingnya motivasi, komunikasi, dan budaya kerja sama, sedangkan Mubasyiroh dkk. (2024)

menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang baik mampu mengarahkan guru, staf, dan siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan.³⁸

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	ITEM
1	Idealized Influence	Kepala sekolah menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari	1-5
2	Inspirational Motivation	Kepala sekolah menyampaikan visi dan misi sekolah dengan jelas	1-5
3	Intellectual Stimulation	Kepala sekolah mendorong guru untuk berpikir kritis dan kreatif	1-5
4	Individualized Consideration	Apakah kepala sekolah Anda memperhatikan kesejahteraan dan kebutuhan pribadi guru	1-5

Variabel Y – Kompetensi Guru

Instrumen ini mengacu pada UU No. 14 Tahun 2005 yang menetapkan empat kompetensi utama guru, yaitu pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.³⁹ Kompetensi guru mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam melaksanakan tugas profesional. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh penguasaan kompetensi tersebut, pentingnya penguasaan materi, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan diri berkelanjutan.⁴⁰

³⁸ Abubakar. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 55–63; Permatasari, D. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(1), 22–30; Mubasyiroh, S., Rahmawati, L., & Putra, A. (2024). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 101–112.

³⁹ Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157. Lihat juga: Saifullah, dkk. (2022). Analisis Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(2), 115–127.

⁴⁰ Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya; Hidayat, A., & Nurdin, I. (2022). “Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 55(2), 112–120; Putri, A., & Kurniawan, D. (2023). “Peran Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan di Era Digital.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 45–53.

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	ITEM
1	Pedagogik	Saya menyusun RPP dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa	1-5
2	Kepribadian	Saya selalu bersikap jujur, adil, dan berakhlak baik dalam bekerja	1-5
3	Sosial	Saya berkomunikasi dengan baik dengan siswa, orang tua, dan rekan guru	1-5
4	Profesional	Saya menguasai materi pelajaran yang saya ajarkan dengan baik	1-5

Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar layak dan akurat dalam mengukur variabel penelitian. Seluruh perhitungan statistik dalam pengujian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 27, yang menyediakan fasilitas uji korelasi Pearson untuk validitas dan Cronbach's Alpha untuk reliabilitas.

1) Uji Validitas

Sahir menyatakan “Uji validitas adalah uji coba pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pertanyaan yang diajukan peneliti.⁴¹ kriteria Produktivitas kerja guru yaitu:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Jika telah memenuhi syarat, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut telah memiliki validitas konstruk yang baik

⁴¹ Sahir, A. 2022. Uji Validitas Instrumen dalam Penelitian Kuantitatif. Jurnal Metodologi Pendidikan, Vol. 5 No. 1, hlm. 64–65.

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu dengan menggunakan uji *Pearson Product Moment Coefficient of Correlation* dengan bantuan program SPSS versi 27.0. Berdasarkan out-put komputer seluruh pernyataan dinyatakan valid karena memiliki tingkat signifikansi di bawah 5%. r hitung lebih besar dari r tabel. Sedangkan jika dilakukan secara manual maka nilai korelasi yang diperoleh masing-masing pernyataan harus dibandingkan dengan nilai kritis korelasi *product moment* di mana hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi di atas nilai kritis sebesar 0,1318 ($\alpha = 5\%$, $n = 220$), sebagaimana tercantum dalam Tabel Nilai Kritis Korelasi r Product-Moment pada lampiran. Hal ini mengindikasikan bahwa semua pernyataan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

2) Uji Reliabilitas

Sahir menyatakan “Reliabilitas adalah menguji kekonsistenan jawaban responden. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien, semakin tinggi koefisien maka reliabilitas atau konsistensi jawaban responden tinggi. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur keakurasian dan konsistensi instrumen atau alat penelitian dengan menguji kendala butir-butir pertanyaan dalam kuesioner, butir soal yang sudah dinyatakan valid dalam uji validitas akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika r alpha positif atau $> r$ tabel maka pernyataan reliable.
- b. Jika r alpha negatif atau $< r$ tabel maka pernyataan tidak reliable.

variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 ".⁴²

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Ia menegaskan bahwa tanpa teknik yang benar, data yang dikumpulkan tidak akan memenuhi syarat sebagai data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Sejalan dengan itu, Arikunto menjelaskan bahwa pengumpulan data adalah suatu proses sistematis yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi, maupun tes, tergantung pada karakteristik penelitian yang dilakukan. Sementara itu, Hardani dkk menambahkan bahwa teknik pengumpulan data dapat berasal dari berbagai sumber dan digunakan baik untuk data primer maupun data sekunder.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik utama untuk mengumpulkan data, yaitu:

1) Angket (Kuesioner)

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer yang berkaitan dengan dua variabel utama dalam penelitian, yaitu kompetensi guru dan motivasi belajar peserta didik. Instrumen yang digunakan berbentuk angket tertutup dengan skala Likert lima poin, yang telah disusun berdasarkan teori-teori relevan dan diuji validitas serta reliabilitasnya. Angket disebarakan kepada peserta didik SMAN 8

⁴² Sahir, A. 2022. Reliabilitas Instrumen Pengukuran dalam Penelitian Kuantitatif. Jurnal Metodologi Pendidikan, Vol. 5 No. 1, hlm. 62–63.

Banda Aceh sebagai responden untuk mengetahui persepsi mereka terhadap kompetensi guru serta tingkat motivasi belajar yang mereka rasakan.

Dengan skala likert berikut :

Tabel 3. 1 Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Kurang Setuju	KS	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2021)⁴³

2) Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pendukung untuk memperoleh data sekunder, seperti jumlah siswa dan guru, struktur organisasi sekolah, jadwal pelajaran, dan dokumen resmi lainnya yang relevan dengan pelaksanaan penelitian. Data ini diperoleh melalui dokumen yang tersedia di pihak sekolah dan digunakan untuk memperkuat hasil temuan penelitian.

E. Teknik Analisi Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui Kemimpinan Kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru. Berdasarkan pada tujuan dan hipotesis yang diajukan

⁴³ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2021, hlm. 137.

dalam penelitian ini, maka metode analisis data yang diterapkan adalah regresi linier sederhana. Sugiyono menjelaskan bahwa regresi linier sederhana merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, serta bertujuan memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas tersebut.⁴⁴

Regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan sebab-akibat atau hubungan fungsional antara dua variabel, di mana perubahan pada variabel X diharapkan dapat menyebabkan perubahan yang searah pada variabel Y. Persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$Y = a + bX$ merupakan rumus dasar dalam regresi linier sederhana, yang menjelaskan hubungan antara dua variabel, yaitu:

Y : kompetensi guru

X: Kepemimpinan Kepala sekolah

a : kompetensi guru saat kepemimpinan transformatif = 0

b : Seberapa besar peningkatan kompetensi guru setiap kali kepemimpinan transformatif meningkat 1 satuan.

1) Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menyajikan data penelitian sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis atau

⁴⁴ Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, hlm. 277.

membuat generalisasi, melainkan hanya memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh dari sampel atau populasi. Bentuk penyajian statistik deskriptif biasanya berupa ukuran pemusatan data (mean, median, modus), ukuran penyebaran (standar deviasi, varians, rentang), distribusi frekuensi, serta penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Statistik deskriptif merupakan salah satu cabang ilmu statistik yang berfungsi untuk mengolah, menyajikan, serta menggambarkan data penelitian dalam bentuk yang lebih sederhana dan informatif. Tujuan utamanya adalah agar data yang jumlahnya banyak dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti maupun pembaca.

Dalam praktiknya, statistik deskriptif mencakup dua hal pokok:

- a. Penyajian data – dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, diagram batang, diagram lingkaran, histogram, atau grafik lainnya. Penyajian ini membantu dalam melihat pola umum dari data.
- b. Ukuran pemusatan dan penyebaran data – meliputi nilai mean (rata-rata), median (nilai tengah), modus (nilai yang paling sering muncul), serta ukuran dispersi seperti rentang (range), varians, dan standar deviasi.

Analisis deskriptif dapat dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata (mean), standar deviasi, persentase, serta distribusi frekuensi, sehingga data lebih mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, dasar pengambilan keputusan merujuk pada pedoman kategori persentase, yaitu:

- 0% – 19,99% = Sangat Rendah
- 20% – 39,99% = Rendah
- 40% – 59,99% = Sedang
- 60% – 79,99% = Tinggi
- 80% – 100% = Sangat Tinggi

Melalui statistik deskriptif, seorang peneliti dapat mengetahui karakteristik dasar dari variabel yang diteliti, misalnya rata-rata kepemimpinan Kepala sekolah, tingkat kompetensi guru, atau sebaran data antarresponden. Dengan kata lain, statistik deskriptif bukan bertujuan untuk menguji hipotesis atau menarik kesimpulan untuk populasi secara umum, melainkan hanya menjelaskan data sebagaimana adanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa uji statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan dan merangkum data penelitian melalui ukuran pemusatan (mean, median, modus), ukuran penyebaran (standar deviasi, varians, dan rentang), serta penyajian dalam bentuk tabel maupun grafik. Uji ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis atau melakukan generalisasi, melainkan hanya memberikan gambaran nyata mengenai karakteristik dasar variabel yang diteliti. Dengan demikian, statistik deskriptif berfungsi sebagai langkah awal dalam memahami data penelitian sebelum dilakukan analisis inferensial yang lebih mendalam.

2) Pengujian Prasyarat

Pada regresi linier sederhana, pengujian prasyarat dilakukan untuk memastikan bahwa model yang menggunakan satu variabel bebas telah memenuhi ketentuan statistik yang diperlukan. Pengujian ini bertujuan agar estimasi parameter, baik intersep maupun koefisien regresi, diperoleh secara tidak bias, efisien, dan dapat diinterpretasikan secara tepat. Pemenuhan asumsi-asumsi ini merupakan syarat utama dalam penerapan metode *Ordinary Least Squares* (OLS), sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan digunakan secara valid dalam penelitian.⁴⁵

Dalam penelitian ini, fokus pengujian prasyarat dibatasi pada dua uji utama, yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data variabel dependen dan independen mengikuti distribusi normal. Normalitas data sangat penting karena banyak teknik statistik parametris, termasuk regresi, mengasumsikan bahwa data terdistribusi normal.⁴⁶ Uji-uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa residual atau galat dari model regresi tidak melanggar prinsip-prinsip dasar statistik. Dengan terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut, hasil analisis regresi dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan yang valid dan sah.

⁴⁵ Iba, F., & Wardhana, A. 2024. Uji Asumsi Klasik dalam Analisis Regresi Linier. *Jurnal Ekonomi dan Statistika*, Vol. 13(2), hlm. 40–59.

⁴⁶ Iba, Z., & Wardhana, A. 2024. Analisis Regresi dan Analisis Jalur Menggunakan SPSS & Smart-PLS. CV Eureka Media Aksara, hlm. 60–61.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah residual (kesalahan prediksi) dalam model regresi linier sederhana mengikuti distribusi normal. Hal ini sangat penting agar proses estimasi koefisien regresi dengan metode Ordinary Least Squares (OLS) dapat menghasilkan parameter yang valid dan dapat diinterpretasikan dengan benar. Apabila residual tidak berdistribusi normal, maka uji signifikansi terhadap koefisien regresi, seperti uji-t dan uji-F, tidak dapat dianggap sah.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov (K–S test) yang dibantu oleh program SPSS versi 27.

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka residual dianggap berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka residual dianggap tidak berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan apakah hubungan antara variabel independen (kompetensi guru) dan variabel dependen (motivasi belajar) dalam model regresi linier sederhana membentuk pola yang linier. Linearitas ini merupakan salah satu asumsi penting dalam regresi linier yang harus dipenuhi agar estimasi model yang dihasilkan dapat dianggap valid secara statistik.

Menurut Ghozali, uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara dua variabel. Jika hubungan tersebut tidak linier, maka model regresi linier tidak tepat digunakan dan hasil analisisnya tidak dapat dipercaya.⁴⁷

Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan Uji ANOVA (Analysis of Variance) Linieritas melalui program SPSS versi 27.

- 1) Jika nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel dianggap linier.
 - 2) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hubungan antara variabel dianggap tidak linier.
- c) Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono, uji hipotesis merupakan tahap analisis inferensial yang bertujuan untuk menguji dugaan atau pernyataan sementara yang telah dirumuskan berdasarkan teori dan kerangka berpikir penelitian.⁴⁸ Uji ini digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik.⁴⁹

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah Kepemimpinan Kepala sekolah (X) dan kompetensi guru (Y). Pengujian dilakukan

⁴⁷ Ghozali, I. 2021. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, hlm. 92.

⁴⁸ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2021, hlm. 232.

⁴⁹

menggunakan teknik regresi linier sederhana, yang ditinjau melalui dua pendekatan pengujian, yaitu uji t (parsial) dan uji ANOVA (F-test), dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%).

d) Uji t (Parsial)

Uji t adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam model regresi. Dalam konteks regresi linier sederhana, uji ini bertujuan untuk menguji apakah satu variabel bebas, yaitu kepemimpinan transformatif, secara individu memiliki kontribusi yang nyata dalam memengaruhi kompetensi guru sebagai variabel terikat.⁵⁰

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (p-value) dari hasil regresi terhadap taraf signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,05$ (5%). Jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel tersebut bermakna secara statistik.

Kriteria pengambilan keputusan uji t:

- 1) Jika nilai Sig. (p-value) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan transformatif terhadap kompetensi guru.
- 2) Jika nilai Sig. $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

⁵⁰ Santoso, Singgih. Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 26. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020, hlm. 121.

- 3) Penggunaan uji t sangat penting untuk memahami peran individual suatu variabel dalam model regresi, dan membantu peneliti memastikan apakah kontribusi variabel bebas secara spesifik dapat dipertanggung jawabkan secara statistik.

e) Uji ANOVA (F-test)

Uji ANOVA (Analysis of Variance) atau dikenal juga sebagai uji F digunakan untuk mengukur kelayakan dan signifikansi model regresi secara keseluruhan. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kombinasi variabel bebas dalam suatu model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen dengan tingkat signifikansi tertentu.⁵¹

Dalam penelitian ini, meskipun hanya terdapat satu variabel bebas (regresi linier sederhana), uji F tetap digunakan untuk menilai apakah model regresi sebagai suatu sistem memiliki kekuatan yang cukup untuk menjelaskan perubahan pada variabel kompetensi guru.

Kriteria pengambilan keputusan uji F:

- 1) Jika nilai Sig. (p-value) $< 0,05$, maka model regresi dianggap signifikan secara statistik, artinya kepemimpinan transformatif secara keseluruhan berpengaruh terhadap kompetensi guru.
- 2) Jika nilai Sig. $\geq 0,05$, maka model regresi dianggap tidak signifikan, artinya model tidak cukup kuat untuk menjelaskan perubahan pada kompetensi guru.

⁵¹ Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Regresi dan Statistik Multivariat dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2023, hlm. 101.

Dengan demikian, uji ANOVA melengkapi uji t dengan menilai apakah model regresi yang dibentuk secara menyeluruh layak digunakan, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih holistik terhadap hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

f) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, yang dilambangkan dengan R^2 (R-squared), merupakan salah satu ukuran statistik dalam analisis regresi yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model yang dibentuk.⁵² Dengan kata lain, R^2 menggambarkan tingkat keakuratan model regresi dalam memprediksi nilai dari variabel terikat berdasarkan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi kepemimpinan transformatif (variabel independen) dalam menjelaskan kompetensi guru (variabel dependen). Nilai R^2 memiliki rentang antara 0 hingga 1:

- 1) Jika nilai R^2 mendekati 1, maka hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam kompetensi guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan transformatif, sehingga model regresi yang digunakan memiliki daya prediksi yang tinggi.

⁵² Santoso, Singgih. Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 26. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020, hlm. 143.

- 2) Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformatif hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi dalam kompetensi guru, dan kemungkinan terdapat faktor lain yang lebih dominan memengaruhi variabel tersebut.

Meskipun R^2 merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kekuatan model, namun nilai R^2 yang tinggi belum tentu menunjukkan hubungan kausal yang kuat, sehingga tetap diperlukan uji signifikansi (uji t dan uji F) untuk memperkuat kesimpulan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

SMA Negeri 8 Banda Aceh adalah sekolah menengah atas negeri yang berlokasi di Jl. Tgk. Chik Dipineung Raya, Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia. Sekolah ini didirikan pada tahun 2000 sebagai bagian dari pengembangan pendidikan menengah di Banda Aceh dan sejak itu berkembang menjadi lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kelas reguler dengan program IPA dan IPS bagi siswa kelas X–XII. SMA Negeri 8 Banda Aceh menerapkan kurikulum nasional dan berkomitmen memberikan pembelajaran yang berkualitas untuk mempersiapkan siswa menghadapi pendidikan tinggi maupun tantangan masa depan.

Sebagai sekolah negeri, SMA Negeri 8 Banda Aceh telah memperoleh akreditasi A, menunjukkan standar mutu pendidikan yang diakui secara nasional. Fasilitas sekolah mencakup ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta sarana pendukung lain yang mendukung proses belajar-mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler dan berbagai program pembinaan karakter juga dijalankan untuk mengembangkan potensi siswa di luar akademik. Dengan visi unggul dalam mutu dan berbasis IMTAQ serta wawasan teknologi, sekolah ini berupaya mencetak lulusan yang cerdas, berakhlak mulia, dan kompetitif.

a. Identitas Sekolah

Tabel 4 1 Identitas

Nama Sekolah	: SMA Negeri 8 Banda Aceh
Status Sekolah	: Negeri
Jenjang Pendidikan	: SMA (Sekolah Menengah Atas)
NPSN	: 10105340
Alamat	: Jl. Tgk. Chik Dipineung Raya, Kel. Kota Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh (<u>Data Sekolah</u>)
Kode Pos	: 23125 (<u>Data Sekolah</u>)
Provinsi	: Aceh (<u>Data Sekolah</u>)
Telepon	: (0651) 6303574 / (0651) 7552312 (<u>SMA Negeri 8 Banda aceh</u>)
Email	: sman8bandaaceh01@gmail.com (<u>SMA Negeri 8 Banda Aceh</u>)
Website	: sma8bna.sch.id (<u>SMA Negeri 8 Banda aceh</u>)
Kepala Sekolah	: Nurrizayani (data terbaru) (<u>Sekolah Kita</u>)
Tahun Berdiri	: 2001 (SK pendirian 30-08-2001) (<u>Dapo Kemendikdasmen</u>)
Akreditasi	: A (<u>Data Sekolah</u>)
Luas Tanah	: ± 6.080 m ² (<u>Sekolah Kita</u>)

b. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

Unggul dalam mutu dan berbasis pada IMTAQ (Iman dan Taqwa) yang berwawasan teknologi.

2) Misi

- a) Meningkatkan semangat kerja guru.
- b) Mengaktifkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sekolah.
- c) Meningkatkan penghayatan dan pemahaman keagamaan.
- d) Menumbuhkan kepribadian yang luhur dan berakhlak mulia.
- e) Memotivasi warga sekolah untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

2. Deskripsi Responden Penelitian

a. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Laki-Laki	13	23%
Perempuan	49	77%
Total	62	100%

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yakni sebanyak 49 orang atau 77% dari keseluruhan responden, sedangkan responden laki-laki berjumlah 13 orang atau 23%. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi responden perempuan lebih dominan dibandingkan responden laki-laki. Dengan demikian, hasil penelitian cenderung lebih merepresentasikan persepsi dan karakteristik peserta didik

perempuan. Ketimpangan distribusi jenis kelamin ini perlu diperhatikan dalam proses analisis data, karena dapat berpengaruh terhadap penafsiran hasil penelitian yang berkaitan dengan variabel yang dikaji.

b. Usia

Usia	Jumlah (orang)	Presentase (%)
< 25 Tahun	2	3%
25-30 Tahun	8	13%
31-40 Tahun	18	29%
41-50 Tahun	30	48%
> 50 Tahun	4	7%
Total	62	100%

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 41-50 tahun, yakni sebanyak 30 orang atau 48% dari keseluruhan responden. Selanjutnya, kelompok usia 31-40 tahun menempati posisi kedua dengan jumlah 18 orang atau 29%. Sementara itu, responden dengan usia 25-30 tahun berjumlah 8 orang (13%), responden usia di atas 50 tahun berjumlah 4 orang (7%), dan responden di bawah 25 tahun merupakan kelompok terkecil dengan jumlah 2 orang (3%). Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi responden didominasi oleh kelompok usia dewasa produktif hingga usia matang. Dengan demikian, hasil penelitian cenderung lebih merepresentasikan persepsi dan karakteristik responden pada rentang usia 41-50 tahun.

c. Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah (orang)	Presentase (%)
D-IV	-	0%
S1	54	87%
S2	8	13%
Total	62	100%

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1, yakni sebanyak 54 orang atau 87% dari keseluruhan responden. Selebihnya, responden dengan latar belakang pendidikan S2 berjumlah 8 orang atau 13%, sedangkan tidak ada responden yang berlatar belakang pendidikan D-IV. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan tinggi yang sangat homogen pada level sarjana. Dengan demikian, hasil penelitian cenderung lebih merepresentasikan persepsi dan karakteristik peserta didik dengan latar belakang pendidikan S1. Tingkat pendidikan yang cukup tinggi ini perlu diperhatikan dalam proses analisis data, karena dapat berpengaruh terhadap kedalaman penafsiran hasil penelitian yang berkaitan dengan variabel yang dikaji.

Berdasarkan data karakteristik responden yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa mayoritas partisipan dalam penelitian ini adalah perempuan (79%) yang berada pada rentang usia matang/produktif, khususnya kategori 41-50 tahun (48%), dengan latar belakang pendidikan terakhir Strata-1 (S1) sebanyak 87%. Dominasi profil responden yang merupakan tenaga terdidik pada kelompok usia dewasa ini menunjukkan bahwa hasil penelitian akan sangat kuat dalam merepresentasikan persepsi, pengalaman, dan karakteristik dari sudut pandang

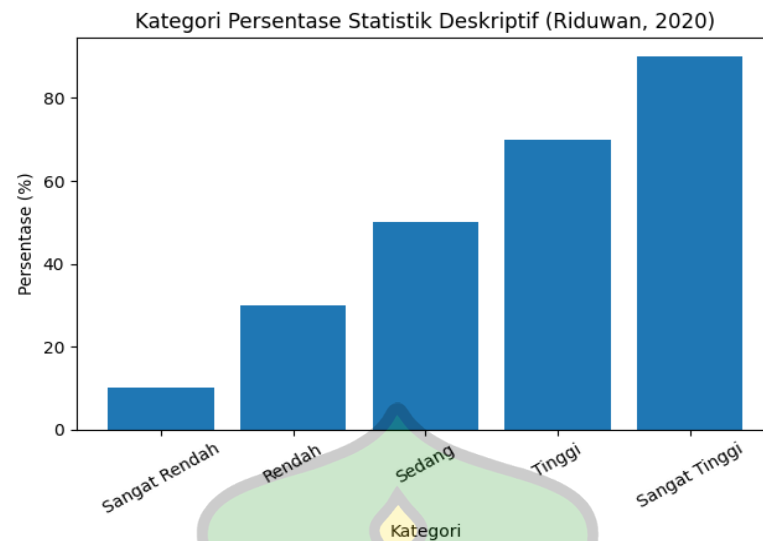
perempuan dengan tingkat kematangan emosional serta latar belakang pendidikan tinggi. Oleh karena itu, interpretasi data dalam penelitian ini perlu mempertimbangkan sudut pandang kelompok dominan tersebut agar generalisasi hasil tetap akurat dan objektif terhadap variabel yang dikaji.

3. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik variabel penelitian melalui penyajian ukuran-ukuran statistik, seperti jumlah responden (N), nilai minimum dan maksimum, rentang nilai, rata-rata (mean), standar deviasi, varians, serta persentase pencapaian terhadap skor maksimum. Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk mengetahui tingkat masing-masing variabel yang diteliti, baik kepemimpinan kepala sekolah (X) maupun kompetensi guru (Y), sebelum dilakukannya analisis lanjutan berupa pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini, dasar pengambilan keputusan merujuk pada pedoman kategori persentase (Riduwan, 2020), yaitu:

- 0% – 19,99% = Sangat Rendah
- 20% – 39,99% = Rendah
- 40% – 59,99% = Sedang
- 60% – 79,99% = Tinggi
- 80% – 100% = Sangat Tinggi



Hasil analisis statistik deskriptif selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan uraian yang mencakup nilai rata-rata, standar deviasi, varians, serta persentase capaian. Data tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi.

4. Uji Instrumen

a. Uji Validasi

Uji Validitas dilakukan untuk menguji masing-masing variabel yaitu Kepemimpinan Transformatif (X) dan Kompetensi Guru (Y) dengan menggunakan SPSS 32. Jika hasil perhitungan dari masing-masing variabel menghasilkan r hasil lebih besar daripada r tabel maka dapat dikatakan data yang didapat valid, sedangkan bila hasil r lebih kecil daripada r tabel maka data yang didapat tidak valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.4 Uji Validitas Kepemimpinan Transformatif (X) dan Tabel 4.5 Uji Validitas Kompetensi Guru (Y)

Correlations																	
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X
X1	Pearson Correlation	1	.336**	.340**	.284*	.510***	.217	.284*	.631***	.268*	.390**	.631***	.284*	.768***	.343**	.160	.526***
	Sig. (2-tailed)		.008	.007	.025	<.001	.090	.025	<.001	.035	.002	<.001	.025	<.001	.006	.214	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2	Pearson Correlation	.336**	1	.661***	.611***	.584***	.546***	.611***	.390**	.606***	.737***	.390**	.611***	.553***	.134	.797***	.704***
	Sig. (2-tailed)	.008		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	<.001	<.001	.002	<.001	<.001	.298	<.001	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X3	Pearson Correlation	.340**	.661***	1	.729***	.531***	.790***	.729***	.469***	.661***	.972***	.594***	.790***	.614***	.404**	.601***	.814***
	Sig. (2-tailed)	.007	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X4	Pearson Correlation	.284*	.611***	.729***	1	.623***	.935***	1.000***	.705***	.937***	.811***	.705***	.935***	.550***	.520***	.851***	.920***
	Sig. (2-tailed)	.025	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X5	Pearson Correlation	.510***	.584***	.531***	.623***	1	.623***	.623***	.737***	.584***	.546***	.809***	.623***	.665***	.687***	.732***	.808***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X6	Pearson Correlation	.217	.546***	.790***	.935***	.623***	1	.935***	.639***	.937***	.811***	.705***	.935***	.485***	.520***	.786***	.894***
	Sig. (2-tailed)	.090	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X7	Pearson Correlation	.284*	.611***	.729***	1.000***	.623***	.935***	1	.705***	.937***	.811***	.705***	.935***	.550***	.520***	.851***	.920***
	Sig. (2-tailed)	.025	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X8	Pearson Correlation	.631***	.390**	.469***	.705***	.737***	.639***	.705***	1	.722***	.542***	.866***	.705***	.822***	.717***	.509***	.832***
	Sig. (2-tailed)	<.001	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X9	Pearson Correlation	.268*	.606***	.661***	.937***	.584***	.937***	.937***	.722***	1	.737***	.656***	.937***	.553***	.460***	.797***	.887***
	Sig. (2-tailed)	.035	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X10	Pearson Correlation	.390**	.737***	.972***	.811***	.546***	.811***	.542***	.737***	.737***	1	.608***	.811***	.690***	.401**	.680***	.868***
	Sig. (2-tailed)	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X11	Pearson Correlation	.631***	.390**	.594***	.705***	.809***	.705***	.705***	.866***	.656***	.609***	1	.705***	.756***	.783***	.509***	.854***
	Sig. (2-tailed)	<.001	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X12	Pearson Correlation	.284*	.611***	.790***	.935***	.623***	.935***	.935***	.705***	.937***	.811***	.705***	1	.550***	.520***	.786***	.915***
	Sig. (2-tailed)	.025	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X13	Pearson Correlation	.768***	.553***	.614***	.550***	.665***	.485***	.550***	.822***	.553***	.690***	.756***	.550***	1	.581***	.389**	.781***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	.002	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X14	Pearson Correlation	.343**	.134	.404**	.520***	.687***	.520***	.520***	.717***	.460***	.401**	.783***	.520***	.581***	1	.354**	.651***
	Sig. (2-tailed)	.006	.298	.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	<.001		.005	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X15	Pearson Correlation	.160	.797***	.601***	.851***	.732***	.786***	.851***	.509***	.797***	.680***	.509***	.786***	.389**	.354**	1	.805***
	Sig. (2-tailed)	.214	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	.005		<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X	Pearson Correlation	.526***	.704***	.814***	.920***	.808***	.894***	.920***	.832***	.887***	.868***	.854***	.915***	.781***	.651***	.805***	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

*** Correlation is significant at the 0.001 level (2-tailed).

Tabel 4.2 Uji Validitas Kepemimpinan Transformatif (X)

		Correlations																
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y	
Y1	Pearson Correlation	1	.704***	.748***	.716***	.616***	.335**	.404**	.646***	.710***	.335**	.148	.403**	.567***	.576***	.638***	.783***	
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	.008	.001	<.001	<.001	.008	.251	.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Y2	Pearson Correlation	.704***	1	.596***	.797***	.693***	.551***	.621***	.443***	.642***	.625***	.363**	.212	.634***	.410***	.465***	.792***	
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.004	.098	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Y3	Pearson Correlation	.748***	.596***	1	.690***	.385**	.615***	.525***	.552***	.924***	.398**	.540***	.501***	.414***	.648***	.719***	.847***	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Y4	Pearson Correlation	.716***	.797***	.690***	1	.664***	.504***	.439***	.262*	.681***	.504***	.370**	.041	.658***	.275*	.532***	.737***	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	.040	<.001	<.001	.003	.749	<.001	.030	<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Y5	Pearson Correlation	.616***	.693***	.385**	.664***	1	.376**	.469***	.290*	.412***	.533***	.310*	.359**	.605***	.451***	.499***	.690***	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.002	<.001		.003	<.001	.022	<.001	<.001	.014	.004	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Y6	Pearson Correlation	.335**	.551***	.615***	.504***	.376**	1	.925***	.504***	.626***	.757***	.792***	.501***	.497***	.387**	.210	.766***	
	Sig. (2-tailed)	.008	<.001	<.001	<.001	.003		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	.101	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Y7	Pearson Correlation	.404**	.621***	.525***	.439***	.469***	.925***	1	.589***	.537***	.689***	.729***	.576***	.605***	.451***	.144	.776***	
	Sig. (2-tailed)	.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.264	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Y8	Pearson Correlation	.646***	.443***	.552***	.262*	.290*	.504***	.589***	1	.434***	.504***	.453***	.756***	.416***	.483***	.392**	.698***	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.040	.022	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Y9	Pearson Correlation	.710***	.642***	.924***	.681***	.412***	.626***	.537***	.434***	1	.497***	.437***	.382**	.457***	.617***	.687***	.828***	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Y10	Pearson Correlation	.335**	.625***	.398**	.504***	.533***	.757***	.689***	.504***	.497***	1	.533***	.426***	.497***	.314*	.357**	.711***	
	Sig. (2-tailed)	.008	<.001	.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	.013	.004	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Y11	Pearson Correlation	.148	.363**	.540***	.370**	.310*	.792***	.729***	.453***	.437***	.533***	1	.623***	.506***	.363**	.245	.657***	
	Sig. (2-tailed)	.251	.004	<.001	.003	.014	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	.004	.055	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Y12	Pearson Correlation	.403**	.212	.501***	.041	.359**	.501***	.576***	.756***	.382**	.426***	.623***	1	.346*	.712***	.430***	.655***	
	Sig. (2-tailed)	.001	.098	<.001	.749	.004	<.001	<.001	<.001	.002	<.001	<.001		.006	<.001	<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Y13	Pearson Correlation	.567***	.634***	.414***	.658***	.605***	.497***	.605***	.416***	.457***	.497***	.506***	.346*	1	.395**	.359**	.711***	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.006		.001	.004	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Y14	Pearson Correlation	.576***	.410***	.648***	.275*	.451***	.387**	.451***	.483***	.617***	.314*	.363**	.712***	.395**	1	.739***	.716***	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.030	<.001	.002	<.001	<.001	<.001	.013	.004	<.001	.001		<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Y15	Pearson Correlation	.638***	.465***	.719***	.532***	.499***	.210	.144	.392**	.687***	.357**	.245	.430***	.359**	.739***	1	.684***	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.101	.264	.002	<.001	.004	.055	<.001	.004	<.001		<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Y	Pearson Correlation	.783***	.792***	.847***	.737***	.690***	.766***	.776***	.698***	.828***	.711***	.657***	.655***	.711***	.716***	.684***	1	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	

***. Correlation is significant at the 0.001 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.3 Uji Validitas Kepemimpinan Transformatif (Y)

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment Coefficient of Correlation* untuk variabel X dan variabel Y terhadap total skor masing-masing, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan (X1 hingga X15 dan Y1 hingga Y15) memiliki nilai koefisien korelasi (*r*-hitung) yang lebih besar dibandingkan nilai *r*-tabel sebesar 0,2500 (dengan sampel $n = 62$). Selain itu, seluruh item menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) di bawah 0,05 (mayoritas pada level $<0,001$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir instrumen dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian karena mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara akurat.

b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya melakukan uji reliabilitas untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya konsisten jika pengukuran diulang. Instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak dapat konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode Cronbach Alpha. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai alpha lebih besar dari *r* tabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten, sebaliknya jika nilai alpha lebih kecil dari *r* tabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Kepemimpinan Transformatif (X) dan Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Kompetensi Guru (Y).

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Kepemimpinan Transformatif (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.963	15

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Kompetensi Guru (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.940	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel X menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,963 dan variabel Y sebesar 0,940. Karena kedua nilai tersebut jauh lebih besar dari standar minimal 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian untuk kedua variabel tersebut dinyatakan sangat reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi, sehingga apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap subjek yang sama pada waktu yang berbeda, akan tetap memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya.

5. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik variabel penelitian melalui penyajian ukuran-ukuran statistik, seperti jumlah responden (N), nilai minimum dan maksimum, rentang nilai, rata-rata (mean), standar deviasi, varians, serta persentase pencapaian terhadap skor maksimum. Tujuan dari analisis statistik

deskriptif adalah untuk mengetahui tingkat masing-masing variabel yang diteliti, baik kepemimpinan kepala sekolah (X) maupun kompetensi guru (Y), sebelum dilakukannya analisis lanjutan berupa pengujian hipotesis. Hasil uji statistik deskriptif di tunjukkan pada Tabel 4.8 Uji Statistik Deskriptif.

Tabel 4.6 Uji Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X	62	15.000	60	75	67.61	6.082	36.995
Y	62	15.000	60	75	69.61	5.299	28.077
Valid N (listwise)	62						

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap 62 responden menunjukkan bahwa variabel X memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 67,61 dengan sebaran data antara nilai minimum 60 hingga maksimum 75. Sementara itu, variabel Y memiliki nilai rata-rata yang sedikit lebih tinggi, yaitu sebesar 69,61, dengan rentang nilai yang sama (60-75). Berdasarkan nilai standar deviasi, variabel Y (5,299) menunjukkan tingkat variasi data yang lebih rendah atau lebih homogen dibandingkan variabel X (6,082), yang mengindikasikan bahwa persebaran skor pada variabel Y cenderung lebih mendekati nilai rata-ratanya.

6. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi

normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Pengujian normalitas data menggunakan uji kolmogorov-smirnov one sampel test dengan kriteria uji: jika probabilitas signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Namun, jika probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas di tunjukkan pada Tabel 4.9 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		X	Y	Unstandardized Residual
N		62	62	62
Normal Parameters	Mean	67.61	69.61	.0000000
	Std. Deviation	6.082	5.299	5.16394198
Most Extreme Differences	Absolute	.200	.265	.197
	Positive	.200	.155	.092
	Negative	-.178	-.265	-.197
Test Statistic		.200	.265	.197
Asymp. Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	<.001	<.001	<.001
	99% Confidence Interval			
	Lower Bound	.000	.000	.000
	Upper Bound	.000	.000	.000

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) sebesar $< 0,001$. Secara statistik, nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga residual dinyatakan tidak berdistribusi normal. Namun, analisis visual melalui Boxplot pada Gambar 4.1 (variabel X) dan Gambar 4.2 (variabel Y) menunjukkan bahwa distribusi data masih memiliki pola yang simetris serta tidak ditemukan adanya pencilan (*outlier*) ekstrem yang dapat mengganggu estimasi model.

b. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah (X) maupun kompetensi guru (Y) dapat dijelaskan secara tepat melalui model hubungan garis lurus. Pengujian ini penting

untuk memastikan bahwa asumsi linearitas pada model regresi terpenuhi. Hasil uji linearitas di tunjukkan pada Tabel 4.10 Uji Linearitas.

Tabel 4.8 Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	446.608	10	44.661	1.799	.085
		Linearity	86.066	1	86.066	3.467	.068
		Deviation from Linearity	360.542	9	40.060	1.614	.136
	Within Groups		1266.102	51	24.826		
Total			1712.710	61			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,136. Sesuai dengan kriteria pengujian, karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,136 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Hal ini menunjukkan bahwa model linear layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini karena penyimpangan dari garis linear tidak bersifat signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara (X) maupun kompetensi guru (Y) memenuhi asumsi linearitas. Oleh karena itu, analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

7. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh antara satu variabel independen (X) maupun kompetensi guru (Y). Analisis ini menghasilkan persamaan regresi, serta dilakukan pengujian signifikansi

melalui uji t dan uji koefisien determinan. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 27.

a. Uji T-Tabel

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Dengan kata lain, uji ini menjawab apakah variabel bebas dalam model regresi benar-benar berperan signifikan dalam memengaruhi variabel terikat. Hasil Uji T-Tabel dapat dilihat pada Tabel 4.12 Uji T-Tabel. Pengambilan keputusan pada uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dan nilai t hitung terhadap t tabel. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 3) Nilai $t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n - K - 1) = t (0,025 ; 60) = 2.00030$.

Tabel 4.9 Uji T-Tabel

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.409	7.440		7.582	<,001
	X	.195	.110	.224	1.782	.080

Berdasarkan hasil uji t pada tabel Coefficients, diketahui nilai signifikansi untuk variabel X sebesar 0,080 dan nilai t-hitung sebesar 1,782. Dengan merujuk pada dasar pengambilan keputusan, karena nilai signifikansi tersebut lebih besar

dari 0,05 ($0,080 > 0,05$) dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1,782 < 2,00030$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel X tidak memberikan dampak nyata secara statistik terhadap variabel Y pada tingkat kepercayaan 95%.

b. Koefisien Determinan (R^2)

Tabel Model Summary digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), besarnya kontribusi pengaruh, kualitas model yang disesuaikan, serta standar kesalahan estimasi. Nilai-nilai yang ditampilkan dalam tabel ini menjadi dasar untuk menilai kelayakan model regresi yang digunakan. Dasar pengambilan keputusan untuk Model Summary memiliki beberapa kriteria standar dalam analisis regresi yaitu diantaranya:

1) Untuk nilai R (koefisien korelasi/hubungan):

0,00 - 0,19: sangat lemah

0,20 - 0,39: lemah

0,40 - 0,59: sedang

0,60 - 0,79: kuat

0,80 - 1,00: sangat kuat

2) Untuk nilai R Square (koefisien determinasi):

- R Square $> 0,5$ (50%) umumnya dianggap cukup baik

- R Square $> 0,7$ (70%) dianggap sangat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,224 menunjukkan hubungan yang lemah antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil tersebut dapat di buktikan pada Tabel 4.13 Uji koefisien determinan berikut,

Tabel 4.10 Uji koefisien determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.224	.050	.034	5.207

Berdasarkan tabel Model Summary, nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh adalah sebesar 0,224, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y berada dalam kategori lemah. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,050 atau 5%. Hal ini mengartikan bahwa variabel X hanya mampu menjelaskan variasi pada variabel Y sebesar 5%, sedangkan sisanya sebesar 95% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Mengingat nilai R^2 yang jauh di bawah 0,5, dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam memprediksi variabel dependen secara statistik masih sangat terbatas.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *Pearson Correlation*, diketahui bahwa seluruh item instrumen penelitian untuk variabel X dan variabel Y dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r-hitung) pada setiap butir pertanyaan yang lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,2500, serta

didukung oleh nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan mampu mengukur konstruk penelitian secara akurat dan tepat sasaran.

Kualitas instrumen tersebut diperkuat oleh hasil uji reliabilitas yang menunjukkan tingkat konsistensi sangat tinggi. Variabel X memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,963 dan variabel Y sebesar 0,940. Mengingat kedua nilai tersebut jauh melampaui ambang batas minimal 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini sangat reliabel, sehingga dapat memberikan hasil pengukuran yang stabil apabila digunakan kembali di waktu yang berbeda.

Secara deskriptif, data dari 62 responden menunjukkan bahwa variabel X memiliki nilai rata-rata sebesar 67,61, sementara variabel Y sedikit lebih tinggi yaitu 69,61. Sebaran data kedua variabel berada pada rentang yang sama (60-75), namun variabel Y menunjukkan tingkat homogenitas yang lebih baik dengan standar deviasi 5,299 dibandingkan variabel X yang sebesar 6,082. Gambaran ini mencerminkan profil persepsi responden yang cukup positif terhadap kedua variabel yang diteliti.

Terkait asumsi klasik, meskipun uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* secara statistik menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$ (tidak normal), namun analisis visual melalui *Boxplot* memperlihatkan distribusi data yang relatif simetris dan bebas dari *outlier* ekstrem. Dengan jumlah sampel 62 responden, penelitian ini mengacu pada *Central Limit Theorem* yang memungkinkan analisis regresi tetap dilanjutkan. Selain itu, uji linearitas memberikan hasil positif dengan

nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,136 ($> 0,05$), yang membuktikan adanya hubungan linear antara kedua variabel.

Memasuki pengujian hipotesis, hasil uji F menunjukkan bahwa variabel X secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hal ini didasarkan pada nilai F-hitung sebesar 3,175 yang lebih kecil dari F-tabel 4,001, dengan nilai signifikansi 0,080 ($> 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi yang dibangun belum memiliki kelayakan yang cukup kuat dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen pada tingkat kepercayaan 95%.

Secara parsial, hasil uji t juga menunjukkan bahwa variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, dengan nilai t-hitung sebesar 1,782 yang lebih kecil dari t-tabel 2,00030 serta nilai signifikansi 0,080. Kondisi ini menyebabkan hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Lemahnya pengaruh ini juga tercermin dalam koefisien determinasi (*R Square*) yang hanya sebesar 0,050, yang berarti variabel X hanya berkontribusi sebesar 5% terhadap variasi variabel Y, sedangkan 95% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Sebagai implikasi, hasil penelitian ini menegaskan bahwa untuk meningkatkan variabel Y di lokasi penelitian, tidak dapat hanya mengandalkan intervensi pada variabel X semata. Rendahnya koefisien korelasi sebesar 0,224 menunjukkan hubungan yang lemah antara keduanya dalam konteks sampel ini. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor eksternal

lain yang lebih dominan agar peningkatan kualitas atau capaian variabel Y dapat dilakukan secara lebih efektif dan komprehensif.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 8 Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Seluruh item pernyataan pada variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X) dan kompetensi guru (Y) dinyatakan valid karena memiliki nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel serta nilai signifikansi di bawah 0,05. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,963 untuk variabel X dan 0,940 untuk variabel Y, sehingga instrumen penelitian dinilai sangat reliabel dan mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten serta dapat dipercaya.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap kedua variabel penelitian berada pada kategori cukup baik. Variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki nilai rata-rata sebesar 67,61, sedangkan variabel kompetensi guru memiliki nilai rata-rata sebesar 69,61. Karakteristik responden didominasi oleh perempuan, berusia 41–50 tahun, dan berlatar belakang pendidikan S1. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian lebih banyak merepresentasikan pandangan responden dengan tingkat kematangan dan pendidikan yang tinggi sehingga mampu memberikan gambaran yang cukup objektif terhadap kondisi penelitian.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, penelitian ini memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada analisis regresi linear sederhana. Walaupun uji normalitas

menunjukkan data tidak sepenuhnya berdistribusi normal secara statistik, analisis visual melalui boxplot memperlihatkan distribusi data yang relatif simetris dan tidak memiliki outlier ekstrem. Dengan jumlah sampel sebanyak 62 responden, penelitian tetap dianggap layak berdasarkan pendekatan Central Limit Theorem. Selain itu, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,136 ($> 0,05$), sehingga hubungan antara variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kompetensi guru dinyatakan linear.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru. Hal ini dibuktikan melalui uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,080 ($> 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar 1,782 yang lebih kecil dari t-tabel 2,00030. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,050 menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah hanya memberikan kontribusi sebesar 5% terhadap kompetensi guru, sedangkan sisanya sebesar 95% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru tidak hanya ditentukan oleh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pihak sekolah dan kepala sekolah di SMA Negeri 8 Banda Aceh diharapkan tidak hanya berfokus pada kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga memperhatikan

faktor lain seperti motivasi kerja, pelatihan, lingkungan kerja, serta pengembangan profesional guru. Selain itu, guru diharapkan terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan, seminar, dan kegiatan MGMP agar kualitas pembelajaran semakin baik.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga lebih berpengaruh terhadap kompetensi guru serta menggunakan jumlah sampel dan cakupan penelitian yang lebih luas. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A. (2023). *Kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.*
- Amin, Garancang & Abunawas (2024). *Metodologi penelitian pendidikan.*
- Arikunto, S. (tahun tidak disebutkan). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik.*
- Astuti, C.P., dkk. (2025). *Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kompetensi pedagogik guru.*
- Bass, B.M. (1990). *Transformational leadership theory.*
- Bass, B.M. & Riggio, R.E. (2006). *Transformational Leadership.*
- Creswell, J.W. (2022). *Research Design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed.*
- Fadhilah, S., Suryadi & Abubakar (2024). *Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap etos kerja guru.*
- Ghozali, I. (tahun tidak disebutkan). *Aplikasi analisis multivariate dengan SPSS.*
- Hardani, dkk. (tahun tidak disebutkan). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.*
- Hidayat, A. & Nurdin (2022). *Peningkatan kompetensi guru dalam era digital.*
- Kemendikbudristek (2023). *Kebijakan pendidikan dan kompetensi guru.*
- Lestari, & Prabowo (2024). *Pengembangan kompetensi guru abad 21.*
- Mubasyiroh, dkk. (2024). *Kepemimpinan transformatif dalam pendidikan.*
- Mulyasa (2021). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru.*
- Mushofa, Hermina & Huda (2024). *Teknik sampling dalam penelitian pendidikan.*

- Nurrizayani, dkk. (2024). *Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap profesionalisme guru*. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- OECD (2023). *Digital Education Outlook*.
- Permatasari (2023). *Meta-analisis kepemimpinan transformatif dalam pendidikan*.
- Putri & Kurniawan (2023). *Pengembangan kompetensi guru berbasis teknologi*.
- Ramadhani & Putra (2023). *Kepemimpinan pendidikan modern*.
- Riduwan (2020). *Metode dan teknik menyusun tesis*.
- Riyadi, S. (2025). *Pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru*.
- Sahir (tahun tidak disebutkan). *Metodologi penelitian*.
- Sari & Rahman (2021). *Kepemimpinan transformatif dalam pendidikan*.
- Sugiyono (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Susanto & Wijayanti (2022). *Manajemen pendidikan modern*.
- Syafira (2024). *Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap profesionalisme guru*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wasminto, B. (2025). *Pengaruh kepemimpinan dan budaya kerja terhadap motivasi guru*.
- Zenius (2022). *Statistik deskriptif*.

LAMPIRAN

tabel Data Identifikasi Penelitian

Resp	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	TX	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	TY
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75

		Correlations																
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X	
X1	Pearson Correlation	1	.336**	.340**	.284*	.510***	.217	.284*	.631***	.268*	.390**	.631***	.284*	.768***	.343**	.160	.526***	
	Sig. (2-tailed)		.008	.007	.025	<.001	.090	.025	<.001	.035	.002	<.001	.025	<.001	.006	.214	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
X2	Pearson Correlation	.336**	1	.661***	.611***	.584***	.546***	.611***	.390**	.606***	.737***	.390**	.611***	.553***	.134	.797***	.704***	
	Sig. (2-tailed)		.008	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	<.001	<.001	.002	<.001	<.001	.298	<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
X3	Pearson Correlation	.340**	.661***	1	.729***	.531***	.790***	.729***	.469***	.661***	.972***	.594***	.790***	.614***	.404**	.601***	.814***	
	Sig. (2-tailed)		.007	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
X4	Pearson Correlation	.284*	.611***	.729***	1	.623***	.935***	1.000***	.705***	.937***	.811***	.705***	.935***	.550***	.520***	.851***	.920***	
	Sig. (2-tailed)		.025	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
X5	Pearson Correlation	.510***	.584***	.531***	.623***	1	.623***	.623***	.737***	.584***	.546***	.809***	.623***	.665***	.687***	.732***	.808***	
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
X6	Pearson Correlation	.217	.546***	.790***	.935***	.623***	1	.935***	.639***	.937***	.811***	.705***	.935***	.485***	.520***	.786***	.894***	
	Sig. (2-tailed)		.090	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
X7	Pearson Correlation	.284*	.611***	.729***	1.000***	.623***	.935***	1	.705***	.937***	.811***	.705***	.935***	.550***	.520***	.851***	.920***	
	Sig. (2-tailed)		.025	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
X8	Pearson Correlation	.631***	.390**	.469***	.705***	.737***	.639***	.705***	1	.722***	.542***	.866***	.705***	.822***	.717***	.509***	.832***	
	Sig. (2-tailed)		<.001	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
X9	Pearson Correlation	.268*	.606***	.661***	.937***	.584***	.937***	.937***	.722***	1	.737***	.656***	.937***	.553***	.460***	.797***	.887***	
	Sig. (2-tailed)		.035	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
X10	Pearson Correlation	.390**	.737***	.972***	.811***	.546***	.811***	.811***	.542***	.737***	1	.609***	.811***	.690***	.401**	.680***	.868***	
	Sig. (2-tailed)		.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
X11	Pearson Correlation	.631***	.390**	.594***	.705***	.809***	.705***	.705***	.866***	.656***	.609***	1	.705***	.756***	.783***	.509***	.854***	
	Sig. (2-tailed)		<.001	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
X12	Pearson Correlation	.284*	.611***	.790***	.935***	.623***	.935***	.935***	.705***	.937***	.811***	.705***	1	.550***	.520***	.786***	.915***	
	Sig. (2-tailed)		.025	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
X13	Pearson Correlation	.768***	.553***	.614***	.550***	.665***	.485***	.550***	.822***	.553***	.690***	.756***	.550***	1	.581***	.389**	.781***	
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
X14	Pearson Correlation	.343**	.134	.404**	.520***	.687***	.520***	.520***	.717***	.460***	.401**	.783***	.520***	.581***	1	.354**	.651***	
	Sig. (2-tailed)		.006	.298	.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.005	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
X15	Pearson Correlation	.160	.797***	.601***	.851***	.732***	.786***	.851***	.509***	.797***	.880***	.509***	.786***	.389**	.354**	1	.805***	
	Sig. (2-tailed)		.214	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	.005		<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
X	Pearson Correlation	.526***	.704***	.814***	.920***	.808***	.894***	.920***	.832***	.887***	.868***	.854***	.915***	.781***	.651***	.805***	1	
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

*** Correlation is significant at the 0.001 level (2-tailed).

		Correlations																
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y	
Y1	Pearson Correlation	1	.704***	.748***	.716***	.616***	.335**	.407**	.646***	.710***	.335**	.148	.403**	.567***	.576***	.638***	.783***	
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	.008	.001	<.001	<.001	.008	.251	.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Y2	Pearson Correlation	.704***	1	.596***	.797***	.693***	.551**	.621***	.443**	.642***	.625***	.363**	.212	.634***	.410***	.465***	.792***	
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.004	.098	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Y3	Pearson Correlation	.748***	.596***	1	.690***	.385**	.615**	.525**	.552**	.924***	.398**	.540***	.501***	.414***	.648***	.719***	.847***	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Y4	Pearson Correlation	.716***	.797***	.690***	1	.664***	.504***	.439***	.262*	.681***	.504***	.370**	.041	.658***	.275*	.532***	.737***	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	.040	<.001	<.001	.003	.749	<.001	.030	<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Y5	Pearson Correlation	.616***	.693***	.385**	.664***	1	.376**	.469***	.290*	.412***	.533***	.310*	.359*	.605***	.451***	.499***	.690***	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.002	<.001		.003	<.001	.022	<.001	<.001	.014	.004	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Y6	Pearson Correlation	.335**	.551***	.615***	.504***	.376**	1	.925***	.504***	.626***	.757***	.792***	.501***	.497***	.387**	.210	.766***	
	Sig. (2-tailed)	.008	<.001	<.001	<.001	.003		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	.101	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Y7	Pearson Correlation	.404**	.621***	.525***	.439***	.469***	.925***	1	.589***	.537***	.689***	.729***	.576***	.605***	.451***	.144	.776***	
	Sig. (2-tailed)	.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.264	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Y8	Pearson Correlation	.646***	.443**	.552***	.262*	.290*	.504***	.589***	1	.434***	.504***	.453***	.756***	.416***	.483***	.392***	.698***	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.040	.022	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Y9	Pearson Correlation	.710***	.642***	.924***	.681***	.412***	.626***	.537***	.434**	1	.497***	.437***	.382**	.457***	.617***	.687***	.828***	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Y10	Pearson Correlation	.335**	.625***	.398**	.504***	.533***	.757***	.689***	.504***	.497***	1	.533***	.426***	.497***	.314*	.357***	.711***	
	Sig. (2-tailed)	.008	<.001	.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	.013	.004	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Y11	Pearson Correlation	.148	.363**	.540***	.370**	.310*	.792***	.729***	.453***	.437***	.533***	1	.623***	.506***	.363**	.245	.657***	
	Sig. (2-tailed)	.251	.004	<.001	.003	.014	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.004	.055	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Y12	Pearson Correlation	.403**	.212	.501***	.041	.359*	.501**	.576**	.756**	.382**	.426**	.623**	1	.346**	.712***	.430**	.655**	
	Sig. (2-tailed)	.001	.098	<.001	.749	.004	<.001	<.001	<.001	.002	<.001	<.001	<.001	.006	<.001	<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Y13	Pearson Correlation	.567***	.634***	.414***	.658***	.605***	.497***	.605***	.416***	.457***	.497***	.506***	.346**	1	.395**	.359**	.711***	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.006		.001	.004	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Y14	Pearson Correlation	.576***	.410***	.648***	.275*	.451***	.387**	.451***	.483**	.617***	.314*	.363**	.712***	.395**	1	.739***	.716***	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.030	<.001	.002	<.001	<.001	<.001	.013	.004	<.001	.001		<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Y15	Pearson Correlation	.638***	.465***	.719***	.532***	.499***	.210	.144	.392**	.687***	.357**	.245	.430***	.359**	.739***	1	.684***	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.101	.264	.002	<.001	.004	.055	<.001	.004	<.001		<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Y	Pearson Correlation	.783***	.792***	.847***	.737***	.690***	.766***	.776***	.698***	.828***	.711***	.657***	.655***	.711***	.716***	.684***	1	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	

***. Correlation is significant at the 0.001 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha .963 N of Items 15

A R - R A N I R Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha .940 N of Items 15

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X	62	15.000	60	75	67.61	6.082	36.995
Y	62	15.000	60	75	69.61	5.299	28.077
Valid N (listwise)	62						

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			X	Y	Unstandardized Residual
N			62	62	62
Normal Parameters	Mean		67.61	69.61	.0000000
	Std. Deviation		6.082	5.299	5.16394198
Most Extreme Differences	Absolute		.200	.265	.197
	Positive		.200	.155	.092
	Negative		-.178	-.265	-.197
Test Statistic			.200	.265	.197
Asymp. Sig. (2-tailed)			<.001	<.001	<.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		<.001	<.001	<.001
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000	.000	.000
		Upper Bound	.000	.000	.000

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	446.608	10	44.661	1.799	.085
		Linearity	86.066	1	86.066	3.467	.068
		Deviation from Linearity	360.542	9	40.060	1.614	.136
	Within Groups		1266.102	51	24.826		
	Total		1712.710	61			

Coefficients

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	56.409	7.440		7.582	<.001	
	X	.195	.110	.224	1.782	.080	

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.224	.050	.034	5.207